

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Abdulkadir Ateng, 1992-4) Pendidikan jasmani adalah usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas tubuh dan otot-otot besar, tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan pertumbuhan badan saat berlangsungnya proses pendidikan jasmani. Pelaksanaan pendidikan jasmani pada kenyataannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi di lapangan (Kantor Menpora, 1983),

sebagaimana dikutip oleh (samsudin 2008:11), mengemukakan bahwa kualitas guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama dan lanjutan kurang memadai. Guru Pendidikan Jasmani kurang mampu melaksanakan profesinya secara kompeten. Pendidikan Jasmani belum berhasil mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Pendidikan jasmani yang baik harus mampu meningkatkan pengetahuan anak tentang prinsip-prinsip gerak. Pengetahuan tersebut akan membuat anak mampu mengetahui bagaimana keterampilan gerak dipelajari dari tingkatan yang paling mudah ke tingkatan yang lebih sulit. Dengan demikian, seluruh gerakan yang dipelajari tersebut dapat bermakna.

Atletik merupakan salah satu pembelajaran Pendidikan Jasmani yang wajib diberikan kepada siswa baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini berdasarkan dikeluarkannya SK Mendikbud No. 04135/1987, atletik merupakan ibu dari sebagian besar cabang olahraga, dimana gerakan-gerakan yang ada dalam atletik seperti : jalan, lari, lompat, dan lempar dimiliki oleh sebagian besar cabang olahraga.

Tolak peluru adalah salah satu pokok bahasan materi PJOK yang terdapat dalam standar kompetensi SMP kelas VIII, yang salah satu kompetensinya adalah mempraktikkan variasi dan kombinasi teknik dasar atletik serta nilai toleransi, percaya diri, keberanian, menjaga keselamatan diri dan orang lain, bersedia berbagi tempat dan peralatan.

Setelah melakukan observasi awal di SMP KH Ahmad Dahlan Medan pada tanggal 24-31 Agustus 2018 hanya sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat dikatakan banyak siswa yang tidak aktif dan kurang berminat pada kegiatan pembelajaran tolak peluru. Faktor yang melatarbelakangi masalah tersebut sering terjadi di lapangan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran terutama yang berkaitan dengan ketersediaan dan spesifikasi alat yang digunakan dalam pembelajaran tolak peluru.

Tabel 1. Sarana dan prasarana yang ada di SMP AHMAD DAHLAN Kota Medan

Barang	Jumlah	Keadaan
Peluru 3kg	1	Baik
Peluru 4kg	0	Kurang Baik
Meteran	1	Baik
Lapangan Tolak peluru	-	-
Bendera	2	Baik

Pada pembelajaran tolak peluru ditemukan bahwa peluru yang digunakan masih berupa peluru besi keras atau kulit metal yang keras sehingga pelajaran tidak optimal melihat situasi lapangan yang bercirikan keras yang terbuat dari material pasir, kerikil dengan campuran bahan pengeras (semen). Hal inilah yang membuat sulit nya pembelajaran tolak peluru di sekolah-sekolah, harga satuan peluru berkisar mencapai Rp.135.000-140.000, dan membutuhkan biaya perawatan yang tidak sedikit hal ini menjadikan sekolah-sekolah tak mampu memiliki peluru yang banyak untuk alat pembelajaran tolak peluru.

Berat peluru untuk kategori senior putra 7,257 kg untuk putri 5 kg dan untuk junior putra 5 kg dan untuk putri 4 kg. Penggunaan peluru besi dengan ukuran berat 3 kg dan jumlah peluru yang kurang memadai serta lapangan yang beralaskan beton tersebut dapat merusak sarana dan prasarana sekolah.

Pada pembelajaran PJOK materi tolak peluru, tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa dapat melakukan tolakan dengan teknik yang benar dengan menggunakan gaya O'Brien namun siswa di SMP KH Ahmad Dahlan Medan belum mampu membedakan antara gerakan menolak dengan melempar. Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran tolak peluru ini, siswa diharapkan mampu melakukan gerakan tolak peluru secara benar.

Menurut Arief S Sadiman dkk (2009:17) menyatakan bahwa media pendidikan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar salah satunya dapat mengatasi sikap pasif peserta didik dengan media yang tepat dan bervariasi, keterbatasan ruang dan waktu dapat diatasi. Modifikasi yang sudah ada adalah menggunakan peluru dari serbuk kayu tetapi kurang efektif bagi siswa sebab peluru tersebut masih di kategori kan buruk. Dengan penerapan modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani yang di lakukan peneliti di diharapkan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran tolak peluru.

Sebagaimana disebutkan menurut Dick and Carey (1987) dalam Arief S Budiman (2009:86) ada empat faktor yang harus di pertimbangkan dalam pemilihan media yaitu : (1) ketersediaan sumber yang bersangkutan bila tidak tersedia bisa dibeli atau buat sendiri, (2) tersedianya dana, (3) fasilitas, tenaga untuk membeli atau memproduksi media sendiri, dan (4) media yang praktis tahan lama menjadi faktor yang menyangkut keluwesan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam kegiatan pembelajaran tolak peluru di SMP KH Ahmad Dahlan Medan yaitu tingkat keaktifan siswa yang kurang dan alat yang digunakan merupakan standar atlet serta lapangan yang keras dan halaman sekolah yang permukaannya tertutup semen sedangkan harapannya siswa dapat aktif dalam pembelajaran tolak peluru dan tujuan pembelajaran tolak peluru dapat tercapai dengan baik dan optimal pada lapangan keras tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran tolak peluru pada lapangan keras siswa SMP KH Ahmad Dahlan Medan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana tolak peluru pada lapangan keras siswa SMP KH Ahmad Dahlan Medan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran tolak peluru pada lapangan keras siswa SMP KH Ahmad Dahlan Medan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang diberikan penulis dari penelitian ini adalah :

❖ Bagi sekolah

Memberi masukan bagi siswa SMP KH Ahmad Dahlan Medan sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah.

❖ Bagi guru penjas

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengajarkan pembelajaran tolak peluru melalui pengembangan pembelajaran tolak peluru bagi anak didiknya.

❖ Bagi siswa

Bagi siswa dalam pembelajaran tolak peluru, modifikasi peluru akan lebih memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan dasar tolak peluru karena telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

❖ Bagi penulis

Bagi penulis dapat menjadi sebagai sarana mengaplikasikan kajian ilmu yang di pelajari saat bangku perkuliahan. Sehingga dapat dikenalkan dan di ajarkan dengan berbagai bentuk metode pembelajaran melalui peluru modifikasi.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

- ❖ Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
- ❖ Untuk mengembangkan kepustakaan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
- ❖ Dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa dengan menerapkan pembelajaran tolak peluru pada lapangan keras dalam PJOK pada SMP KH Ahmad Dahlan Medan dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

#### **F. Sumber Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah dalam pembelajaran tolak peluru pada lapangan keras adalah dengan menggunakan modifikasi peluru dari bola plastik yang di isi dengan pasir. Untuk peserta didik tingkat SMP ini agar dapat digunakan dan membantu guru penjas dalam memberikan pembelajaran tolak peluru, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat sesuai yang diharapkan, selain itu juga bisa mendapatkan hasil yang lebih kondusif.